

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan pesat di kawasan papan atas mengantisipasi bagian besar dalam perkembangan baru keuangan yang wajar. Tingkat penciptaan yang tinggi memengaruhi kemampuan buruh dalam peningkatan pekerjaan dan barang, meninjau pengalaman untuk agribisnis, misalnya penciptaan minyak kelapa sawit. Kemajuan peningkatan pengaturan harus tetap memperhatikan presentasi penciptaan barang dan asosiasi. Sejalan dengan itu, lahan luar angkasa Indonesia yang sangat besar menjadikan minyak kelapa sawit sebagai asisten perdagangan baru distrik non-migas. Lahan peternakan kelapa sawit yang luas dan kaya menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki berbagai aset biasa dan SDM yang solid, dan memiliki efek fundamental dalam perkembangan baru terkait uang tunai Indonesia. Selain itu, industri minyak kelapa sawit Indonesia adalah pembuat minyak kelapa sawit terbaik di planet ini. Pada tahun 2022, Indonesia harus memiliki keputusan untuk membuat 48,24 juta ton CPO. Dengan hasil yang sangat besar ini, Indonesia dinilai memiliki keputusan untuk meneruskan lebih dari 55% dari penciptaan minyak kelapa sawit dunia. Namun, di balik produksi minyak kelapa sawit yang melimpah, ada beberapa hal yang menjadi perhatian para pekerja, khususnya para pencari kelapa sawit, seperti masalah otot luar (MSDs). Masalah otot luar (MSDs) merupakan masalah umum yang dialami oleh para profesional yang bekerja saat ini, khususnya pada pekerja yang mencari kelapa sawit. Masalah otot luar (MSDs) merupakan jaringan otot luar

yang menyebabkan masalah dan cedera. Paparan sinar matahari atau sinar ultraviolet dan kandungan zat alami yang terkandung dalam minyak kelapa sawit merupakan salah satu faktor risiko masalah otot luar (MSDs). Bagian tubuh yang paling sering mengalami keluhan MSDs adalah leher, bahu, punggung, pergelangan tangan, perut, paha, lutut, betis, tungkai bawah, dan telapak kaki. Masalah otot luar (MSDs) merupakan jaringan otot luar yang menyebabkan masalah otot luar. Penanganan manual merupakan faktor risiko yang sangat besar untuk masalah otot luar (MSDs). Menurut Asosiasi Kesehatan Dunia (WHO) (2019), sekitar 60% dari semua penderitaan yang berhubungan dengan pekerjaan disebabkan oleh masalah otot luar. Dengan demikian, sekitar 49,9% ahli tidak masuk kerja dan 60% mengalami efek buruk dari masalah yang mengganggu, yang mengurangi batas kerja. Ariane (2007) Menurut WHO, MSDs adalah gangguan terburuk di Eropa dan dialami oleh banyak individu. AS Sebagai pemain dalam kasus masalah otot luar di tempat kerja diketahui mencakup 34% dari semua penyakit terkait bisnis. Bagaimanapun, NIOSH benar-benar mengeksplorasi menunjukkan bahwa kerugian tahunan mencapai \$ 13 miliar. Biaya ini lebih tinggi daripada kecelakaan terkait bisnis lainnya. Menurut General Work Association (2018), sekitar 2,78 juta orang dari waktu ke waktu berlalu untuk memikirkan pekerjaan mereka. Sekitar 2,4 juta (86,3%) kematian karena beban terkait bisnis dan 380.000 (13,7%) meninggal karena kesulitan saat ini. Selain itu, sekitar 374 juta spesialis mengalami cedera area kerja yang tidak berisiko secara andal. Dengan tujuan agar batas master sebagian besar waktu berkurang. Tugas Penanggulangan Terkait Kata ILO (2013) Patologi merekomendasikan masalah kerangka otot luar, termasuk tulang karpal. Kondisi tersebut cenderung mencapai

59% dari semua penderitaan yang ditemukan di Eropa pada tahun 2005. Seperti yang ditunjukkan oleh laporan dari European Driving Collection of Authentic Supervisors, masalah otot luar cenderung mencapai 49,9% dari kasus ketidakhadiran kerja selama hampir tiga hari dan 60% dari kejadian kelemahan yang sangat mengejutkan. Di Korea Selatan, jumlah kejadian MSD meningkat secara absolut dari 1.634 pada tahun 2001 menjadi 5.502 pada tahun 2010. Di Argentina, 22.013 kejadian penyakit terkait kata, termasuk masalah otot luar, cenderung terjadi pada tahun 2010. Dengan MSD menjadi kasus yang paling mencolok

Di Indonesia, sesuai dengan konsekuensi dari sebuah studi yang difasilitasi oleh Bantuan Indonesia untuk Berkembang dalam Masalah Klinis pada tahun 2005, disampaikan bahwa sekitar 40,5% dari masalah representatif terkait dengan pekerjaan mereka. Pemeriksaan terhadap 482 spesialis di 12 wilayah (organisasi metropolitan) untuk mengetahui masalah klinis terkait kata di antara pekerja Indonesia, masalah otot luar yang umum (16%), penyakit kardiovaskular (8%), masalah yang tidak menguntungkan (6%), masalah pernapasan (3%) dan gangguan. THT (1,5%). Mempertimbangkan pengungkapan mendasar dari Tinjauan Berkembang Utama 2018 (RESCDAS). Masalah otot luar adalah konvensional di Indonesia, dengan kepastian paling dasar di Aceh (13,3%) dan paling tidak di Sulawesi Barat (3,2%). Mempertimbangkan penilaian klinis, pengulangan masalah otot luar pada tahun 2018 meningkat dari 1,2% pada usia 15-24 tahun dan 18,9% pada usia 75 tahun ke atas. (Organisasi Ketenagakerjaan Republik Indonesia: 2018) Berdasarkan jenis pekerjaan, keluhan otot luar paling banyak ditemukan pada petani/buruh (9,86%), disusul oleh

PNS/TNI/BUMN (7,46%), nelayan (7,36%) dan sopir/pembantu rumah tangga (6,12%). Sementara itu, berdasarkan wilayah, 7,83% kasus terjadi di daerah perkotaan dan 6,87% terjadi di daerah perkotaan. Dari data desa tani salah satu kecamatan di Kabupaten Langkat, tepatnya di Kecamatan Tanjung Pura, tercatat sebanyak 40 kejadian keluhan MSD. Ada dua atau tiga faktor risiko yang menyebabkan keluhan MSD terjadi di lokasi perkebunan kelapa sawit. Ada yang disebabkan oleh faktor pekerjaan itu sendiri seperti jabatan, beban kerja berat, pekerjaan baru yang mengganggu, dan lama bekerja. Selain itu, ada pula faktor lingkungan seperti getaran, suhu, dan tekanan yang didapat di tempat kerja atau dari jarak jauh. Serta perhitungan internal yang menyebabkan MSDs pekerja, misalnya usia, jenis kelamin, kecenderungan merokok, dan (IMT) berat badan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Vira dan Dewi (2022), tindakan kerja merupakan bagian yang mempengaruhi dampak eksternal otot pada 43 (87,7%) petani kelapa sawit. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sonia dan Natasya (2023) menemukan hubungan antara kondisi kerja, usia, dan jam kerja dengan masalah eksternal otot (MSDs) pada petani kelapa sawit. Sebuah penelitian oleh Eko dan Welly (2021) menemukan hubungan antara pekerjaan dan kejadian masalah eksternal otot pada 26 pekerja (86,7%). Pada petani kelapa sawit, MSDs dapat terus menerus dirasakan karena beberapa faktor di atas. PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK) merupakan sebuah asosiasi KSO yang bergerak di bidang agribisnis. Bidang usaha utama yang digeluti adalah Kelapa Sawit. PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK) merupakan sebuah Asosiasi Kepentingan Wajar antara PT. Perkebunan Nusantara II (PTPN II Persero) bersama Kuala Lumpur Kepong (KLK) House Property sdn Bhd Malaysia

turut serta dalam usaha kelapa sawit dengan luas lahan 21.000 Ha yang dikelola dalam Kerangka Langkat dengan wilayah lahan yang begitu luas terdapat dua atau tiga divisi yang tersebar di setiap bagian hubungan, misalnya rumah kelapa sawit. Dalam pendekatan strategis yang dibungkus oleh hibah kelapa sawit, misalnya pemotongan batang dan bundel barang biasa baru (TBS), penumpukan TBS ke truk pengangkut, pengangkutan truk pengangkut ke titik pencampuran, penumpukan TBS ke truk. Dengan posisi kerja dan waktu kerja yang tidak ergonomis, keluhan MSDs senantiasa terjadi pada spesialis pengumpulan kelapa sawit. Perkelahian MSDs yang umum terjadi pada otoritas kelapa sawit seperti nyeri pada lengan, bahu, punggung, paha dan kaki. Selain tindakan kerja yang sangat melelahkan dan melelahkan, ruang kerja dengan pemandangan yang tidak rata atau adanya genangan air yang dapat menyebabkan luka atau tegang sehingga kondisi ini dapat menyebabkan keluhan otot luar pada pekerja, dipadukan dengan peralatan kerja yang tergolong berat sehingga lebih berdampak pada pertempuran MSDs. Selain itu, kerangka waktu kerja yang cukup panjang relatif diakui menjadi legitimasi pertempuran MSDs yang terjadi di otoritas kelapa sawit..

Berdasarkan dari hasil survei awal dan wawancara dengan pekerja pemanen swit peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan membahas hubungan postur kerja dan masa dengan keluhan MSDs Pada pemanen kelapa sawit PT Langkat Nusantara Kepong

Rumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan postur kerja terhadap Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msds) pada pemanen sawit Di PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK)
- b. Apakah ada hubungan massa kerja dengan keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada pemanen sawit Di PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian Umum**

Diperoleh beberapa faktor yang berhubungan dengan keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pemanen Sawit Di PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK)

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan postur kerja dengan keluhan Musculoskeletal Disorders (msds) Pada Pemanen Sawit Di PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK)
- b. Untuk mengetahui hubungan Massa kerja dengan keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pemanen Sawit Di PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK)

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1. Bagi Perusahaan**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan perusahaan mendapatkan informasi tentang hubungan postur kerja dan masa kerja terhadap faktor risiko musculoskeletal disorders (MSDs) pada pekerja bagian pemanen buah kelapa sawit.

### **1.4.2. Bagi Pekerja**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi untuk pekerja tentang salah satu penyakit akibat kerja yaitu faktor risiko musculoskeletal disorders (MSDs). Sehingga dapat meminimalisir kesakitan akibat kerja yang dapat merugikan diri sendiri

### **1.4.3. Bagi FKM UINSU**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu referensi maupun bahan bacaan dengan tujuan menambah wawasan tentang Hubungan sikap Kerja dan Beban Kerja terhadap keluhan musculoskeletal disorders (MSDs).

### **1.4.4. Bagi Peneliti**

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang faktor risiko musculoskeletal disorders (MSDs).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN